BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Etika (dari Ethos) adalah sebanding dengan moral (dari mos), kedua-duanya merupakan filsafat tentang adat-kebiasaan (sisten), perkataan Jerman Sitte (dari Jerman Kuno, Situ) menunjukkan arti mode, tingkah laku manusia. Karena itu secara umum etika atau moral adalah filsafat ilmu atau disiplin tentang mode-mode tingkah laku manusia atau konstansi-konstansi, tindakan manusia.[1]

Seringkali istilah "Etika" dan "Moral" dipergunakan secara bergantian untuk maksud yang sama, ini bisa dipahami karena sebenarnya, keduanya berasal dari dua asal kata yang berbeda, tetapi mempunyai arti yang sama.
Etika dari kata "Ethos" sebuah kata Yunani, sedangkan Moral asal katanya adalah "Moralis" sebuah kata Latin. Keduanya bisa diartikan sebagai kebiasaan atau adat istiadat (custom atau mores). Tapi kemudian etika berkembang, artinya menjadi sebuah bidang kajian filsafat atau ilmu pengetahuan tentang moral atau moralitas. Disini moralitas menuju kepada perilaku manusia itu sendiri. Dengan demikian, maka etika

---

[1]Dr. Nur Cholish Madjid, Islam Doktrin dan Peradaban (sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan, dan kemodernan), Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 1992, hlm 466.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu penyelidikan atau kajian secara sistimatis tentang perilaku.[2]

Etika berusaha menemukan atau memberi jawaban secara rasional tentang apa dan mengapa sesuatu itu benar atau salah baik atau buruk. Karena itu maka sebenarnya Etika adalah usaha untuk memikirkan secara kritis, apa yang selama ini dianggap baik atau benar.

Setiap tujuan adalah sesuatu yang baik dan tiap hal yang baik adalah sesuatu tujuan, sesuatu tujuan tidak akan pernah dicari apabila bukanlah sesuatu yang baik untuk si pencari dan hal yang baik yang dicari adalah tujuan usaha mencarinya. Tidak terdapat aktifitas yang mungkin kecuali dengan maksud kearah suatu tujuan, dalam sesuatu yang baik.[3] Tujuan hidup katanya tidak mencapai kebaikan untuk kebaikan, melainkan merasai kebahagiaan.[4]

Dalam ajaran Buddha, Buddhisme diakui sebagai suatu sistem pemikiran filsafat mengajarkan kaidah etika berkenaan dengan cara hidup para biksu dan cara hidup umat awam. Namun, Buddhisme bukan semata-mata ajaran moralitas biasa.

---

[2]Ahmad Syarif Ma'arif & Said Tuhulely, Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas, Sippres, Yogyakarta, 1993, hlm 49.

[3]DR. W. Poespoprodjo, L.PH., S.S., Filsafat Moral (Kesusilaan dalam Teori dan Praktek), Remaja Karya, Bandung, hlm 49.

[4]M. Hatta, Alam Pikiran Yunani, Tintamas, Jakarta, 1986, hlm 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebab moralitas dianggap hanya merupakan permulaan dari jalan kesucian untuk mencapai tujuan. Bukan tujuan itu sendiri. Walau moralitas penting, namun moralitas itu sendiri tidak cukup mencapai kebebasan (Panna). Dasar Buddhisme memang moralitas. Dan puncaknya adalah kebijaksanaan. Dalam melakukan moralitas seorang Budhis tak boleh hanya memperhatikan dirinya sendiri. Tetapi, juga harus memperhatikan makhluk lainnya, tak terkecuali binatang. Terpenting dari moralitas Budhisme bahwa moralitas tak didasarkan atas suatu wahyu atau merupakan hasil rekaan filosifis orang pandai. Moralitas adalah suatu aturan didasarkan atas fakta-fakta yang dapat dibuktikan pada pengamalan sendiri.[5]

Sedangkan konsep akhlaq dalam pemikiran Islam sangat berbeda dan mendasar dari konsep akhlaq dalam agama dan filsafat yang lain. Ia berdiri sedemikian rupa saling bertalian, saling menyatu dan saling mencakup. Tujuan akhlaq dalam konsep Islam adalah taqwa. Taqwa mencerminkan perbuatan dan perilaku. Ia tidak terhenti pada teori semata. Akhlaq Islami adalah akhlaq taqwa, dengan semua pengertian yang dikandung oleh kata itu, baik positif maupun negatif, dengan menjauhi yang harap dan menerima yang halal. Taqwa

---

[5]H. Syamsul Arifin, Hinduisme dan Budhisme dalam Lintasan Sejarah Agama, Penerbit Alpha Grafika, Surabaya, 1996, hlm 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti perlindungan dan penolakan terhadap bahaya, kesiagaan terus-menerus untuk menjaga prinsip dan mencegah penyelewengan.[6]

Sebenarnya akhlaq Islam berasal dari Al-Qur'an dan As-Sunnah, yang merupakan akhlaq positif berdasarkan pengawasan dan ketaqwaan kepada Allah dan segala perbuatan. Ia termasuk salah satu komponen dasar dalam masyarakat, ekonomi, politik dan pendidikan. Ia tidak dapat dipisahkan dari itu. Keberadaannya terambil dari tauhid sebagai dasar yang tidak dapat dipisahkan dari Islam, bahkan bertalian erat dengan Islam. Ia adalah akhlaq taqwa kemasyarakatan yang mengandung bentuk itsar (mengutamakan kepentingan orang lain) dan tadhiyah (pengorbanan), yang merupakan bagian dari anugerah Allah untuk kemaslahatan masyarakat. Ia adalah akhlak kekuatan dan perbuatan yang disertai dengan penjagaan terhadap pengawasan Allah, peningkatan kebaikan dan kesetiaan.[7]

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka penulis ingin membahas tentang etika dalam Buddha dan Islam.

---

[6]Al Ustadz Anwar Al Jundiy, Metode Islam Dalam Pembentukan Aqidah dan Kepribadian, Penerbit Granada Nadia Jakarta, 1994, hlm 21.

[7]Ibid, hlm 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "KONSEP ETIKA DALAM BUDDISME DAN ISLAM" (Study Comperative).

Untuk menghindari kemungkinan timbulnya kesalah pahaman dalam menafsirkan skripsi ini maka perlu kiranya istilah dalam judul skripsi ini dibatasi pengertiannya.

Pengertian istilah-istilah tersebut meliputi :

Konsep : Rang, rancangan atau buram (surat).[8]

Etika : Ethik, ethics : filsafat tentang nilai-nilai, kesusilaan tentang baik dan buruk.

Kecuali etika mempelajari nilai-nilai, ia merupakan juga pengetahuan tentang nilai-nilai itu sendiri.

Bahasa Yunani "Ethos" berarti sikap batin. Tiap orang memmempunyai ethosnya yaitu suatu sikap batin yang sesuai dengan norma-norma etik[9].

Buddhisme : Ajaran yang dikembangkan oleh Sidharta Gautama yang antara lain mengajarkan bahwa kesengsara-an adalah bagian kehidupan yang tidak terpisahkan dan orang dapat membebaskan diri

---

[8] W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia PT. Balai Pustaka, 1993, hlm 520.

[9] Prof. Soegarda Poerbakawasya, Ensiklopedi Pendidikan PT. Gunung Agung, Jakarta, 1976, hlm 82.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kesengsaraan dengan mengendalikan mental dan moral diri pribadi.[10]

Islam : Agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. berpedoman pada kitab suci Al-Qur'an yang diturunkan ke dunia melalui wahyu Allah SWT.[11]

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan penegasan judul diatas, maka dapat ditemukan beberapa masalah, namun tidak semua masalah dibahas dalam skripsi ini.

Ada beberapa permasalahan dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana konsepsi etika dalam Buddhisme.
2. Bagaimana konsepsi etika dalam Islam.
3. Dimana titik persamaan dan titik perbedaan antara keduanya.

D. Alasan Memilih Judul

Setiap permasalahan mempunyai alasan yang melatar belakangi terjadinya sesuatu, sama halnya dalam memilih judul skripsi ini.

Adapun alasannya adalah sebagai berikut :

i). Dalam perkembangan zaman sekarang ini, etika kurang diperhatikan baik dikalangan muda maupun tua, bahkan

---

[1] Sri Sukesi Adiwimarta, Hermanoe Maulana, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep. Dik. & Bud. Balai Pustaka, Jakarta, 1988, hlm 131.

[11] Ibid, hlm 340

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

nampaknya merasa senang dan bangga dengan pekerjaan yang dilakukan, walaupun tidak sejalan dengan prinsip etika.

2). Karena sesuai dengan apa yang penulis ketahui selama ini bahwasanya konsep etika dalam Buddhisme dan Islam ada perbedaan dan persamaannya.

3). Ingin mengetahui secara langsung bagaimana konsep etika dalam Buddhisme dan Islam dan juga ingin mengetahui sampai sejauh mana titik perbedaan dan titik persamaan antara keduanya.

4). Karena judul tersebut diatas dianggap relevan dengan jurusan Perbandingan Agama di fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Tujuan Yang Ingin Dicapai

Sehubungan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan yang ingin dicapai adalah :

1). Ingin mengetahui bagaimana konsep etika dalam Buddhisme dan Islam.

2). Ingin mengetahui dimana titik perbedaan dan titik persamaan antara konsep etika dalam Buddhisme dan Islam.

F. Methode Pembahasan

1). Teknik Pengumpulan Data.

Penulis menggali data dengan menggunakan libriary research, yaitu cara pengumpulan data mengenai suatu masalah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui pengkajian leteratur dan kepustakaan, dari hasil para ilmuwan yang berupa buku-buku yang berhubungan dengan skripsi ini.

2). Teknik Analisa

a. Methode Induktif : adalah suatu methode yang cara pemecahannya suatu masalah berangkat dari fakta-fakta khusus, peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang bersifat umum.

b. Methode Deduktif : adalah methode yang menyatakan bahwa apa saja yang dipandang benar pada suatu peristiwa dalam suatu kelas atau jenis, berlaku pula sebagai hal yang pada semua peristiwa termasuk kelas dan jenis itu.

c. Methode Analisa Komperative : adalah menganalisa suatu masalah dengan masalah lain dengan cara membandingkan untuk mencari perbedaan dan untuk mencari persamaannya.

G. Sumber Yang Dipergunakan

Dalam penulisan skripsi ini, untuk sementara penulis menggunakan sumber-sumber dari buku-buku, yaitu antara lain :

1). Ahmad Syarir Ma'arif & Said Tuhelely, Al-Qur'an dan Tantangan Modernitas, Sippres, Yogyakarta, 1993.

2). Al Ustadz Anwar Al Jundiy, Methode Islam Dalam Pembentukan Aqidah dan Kepribadian, penerbit Granada Nadia, Jakarta, 1994.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3). DR.W.Poespoprodjo,L.PH.,S.S., Filsafat Moral (Kesulilaan dalam Teori dan Praktik), Remaja Karya, Bandung.

4). Dr. Nur Cholis Madjid, Islam Doktrin dan Peradaban (sebuah telaah kritis tentang masalah keimanan, kemanusiaan dan kemodernan), Yayasan Wakaf Paramadina, Jakarta, 1992.

5). Drs. H. Syamsul Arifin, Hinduisme dan Buddhisme Dalam Lintasan Sejarah Agama, Penerbit Alpha Grafika, Surabaya 1986.

6). M. Hatta, Alam Pikiran Yunani, Tintamas, Jakarta, 1986.

7). Prof. Soegarda Poerbakawasya, Ensiklopedi Pendidikan, PT. Gunung Agung, Jakarta, 1976.

8). Sutrisno Hadi, Metodologi Research, jld I, Yayasan Penerbit Fak. Psikologi UGM. Yogyakarta, 1991.

9). Sri Suketi Adiwimarta, Hermanoe Maulana, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Dep. Dik & Bud. Balai Pustaka Jakarta, 1988.

10). W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, PT.Balai Pustaka, 1993.

H. Sistimatika Pembahasan

Dalam suatu karya ilmiah perlu adanya sistimatika agar pembaca dapat lebih mudah untuk mengerti tentang pembahasan yang dimaksud.

Adapun pembahasan yang dimaksud dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab I : Pendahuluan yang terdiri dari :

Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Tujuan Yang Ingin Dicapai, Methode Pembahasan, Sumber yang Dipergunakan dan Sistimatika Pembahasan.

Bab II : Konsep Etika Dalam Buddhisme.

Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa bagian : Sejarah Singkat Sidharta Gautama, Buddhisme dalam Sejarah, Pokok-pokok Etika Dalam Ajaran Buddhisme.

Bab III : Konsep Etika Dalam Islam

Dalam bab ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian yang meliputi : Pengertian Etika Dalam Islam, Lapangan Pembahasan Etika dan Hubungannya Dengan Ilmu-ilmu Lain, Pelbagai Aliran dan Teori Tentang Etika, Pelbagai Pandangan Ahli Fikir Islam Tentang Etika.

Bab IV : Etika Buddhisme dan Islam

Bab V : Penutup

Dalam bab ini terbagi menjadi beberapa bagian yaitu : Kesimpulan dan Saran-Saran.

Adapun sistimatika disusun sedemikian rupa yaitu dimulai dari bab pendahuluan, kemudian membicarakan tentang isi yang pokok dan bab berikutnya membicarakan isi yang umum dan selanjutnya mengenai kesimpulan serta saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Semua itu tidak lain adalah agar berurutan dari yang pertama sampai yang akhir. Agar tidak terjadi kepincangan dalam memahami isi dari skripsi ini, sehingga bisa dimengerti oleh para pembaca dan khususnya bagi penulis sendiri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id